

The background features a gradient from light green at the top to dark blue at the bottom. It is decorated with various circular and semi-circular patterns, some resembling gauges or scales with numerical markings (e.g., 150, 160, 170, 180, 190, 210, 220, 230, 240, 250, 260). There are also dashed lines and arrows pointing in different directions, creating a technical or data-oriented aesthetic.

PERTEMUAN 13

AKUNTANSI MANAJEMEN

ARNI PURWANTI, SE.,MM

Sistem Penganggaran untuk Aktivitas Bisnis.

Terdapat 4 (empat) ancangan dasar terhadap anggaran :

- (1) Penganggaran inkremental
- (2) Penganggaran basis nol
- (3) Penganggaran Statik dan
- (4) Penganggaran fleksibel.

Anggaran Inkremental (Incremental Budget)

Yakni metode anggaran yang hanya mempertimbangkan perubahan sumber daya dari anggaran tahun sebelumnya. Dalam hal ini anggaran sebelumnya, berfungsi sebagai landasan bagi penganggaran sumber daya inkremental.

Keunggulan anggaran inkremental adalah bahwa anggaran ini menyederhanakan proses penganggaran dengan hanya memperhitungkan kenaikan berbagai pos anggaran.

Kelemahannya adalah bahwa pemborosan dan inefisiensi dapat menumpuk dari tahun ke tahun tanpa pernah diketahui.

Contoh Anggaran Inkremental

PT Safira Prima Anggaran Inkremental untuk Tahun 20XX

Kenaikan Gaji	Rp. 8.000.000
Posisi Penyelia baru	Rp. 15.000.000
Posisi Manajerial baru	Rp. 28.000.000
Kenaikan anggaran operasional	Rp. 54.000.000
Program riset baru	<u>Rp. 3.500.000</u>
<u>Jumlah</u>	Rp.108.500.000

Anggaran Basis Nol (Zero-Based Budget)

Dalam penganggaran ini, semua jajaran manajemen bertolak dari nol dan mengestimasi kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mendanai aktivitas-aktivitas tahun anggaran.

Anggaran Statik (Static Budget)

Yakni merupakan anggaran yang dipakai oleh banyak perusahaan jasa dan ada banyak fungsi jasa pendukung seperti bagian pembelian, bagian akuntansi, dan bagian hukum.

Anggaran Fleksibel (Flexible Budget)

Anggaran ini mengaitkan volume aktivitas dengan jumlah rupiah yang dianggarkan. Bermanfaat terutama dalam menaksir dan mengendalikan biaya pabrik dan beban operasi.

Ada tiga kegunaan dari anggaran ini, yakni :

- Dapat dipakai untuk merumuskan anggaran sebelum adanya data taksiran tingkat aktivitas.
- Dapat dipakai setelah adanya data untuk menghitung berapa seharusnya biaya untuk tingkat aktivitas aktual.
- Membantu manajemen dalam menghadapi ketidakpastian dengan memampukan mereka untuk melihat taksiran hasil dalam kisaran aktivitas tertentu.

Penyusunan Induk Anggaran (Master Budget)

Induk Anggaran (Master Budget) adalah sebuah anggaran komprehensif yang menyatakan keseluruhan rencana bisnis bagi seluruh perusahaan untuk suatu periode yang mencakup satu tahun atau kurang.

Induk Anggaran terdiri atas dua komponen utama, yakni :

- (1) Anggaran operasi, dan
- (2) Anggaran keuangan

Anggaran Operasi merupakan deskripsi rinci pendapatan dan biaya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil laba yang memuaskan.

Anggaran Keuangan memperlihatkan ekspektasi arus kas dan posisi keuangan dengan kegiatan-kegiatan usaha yang terencana.

Induk Anggaran untuk sebuah perusahaan pabrikan akan berisi anggaran berikut :

INDUK ANGGARAN

<u>Anggaran Operasi</u>	<u>Anggaran Keuangan</u>
<u>Angg. Penjualan</u>	<u>Anggaran pengeluaran modal</u>
<u>Angg. Produksi</u>	<u>Anggaran Kas</u>
<u>Angg. Bhn. Baku Langsung</u>	<u>Laporan Laba Rugi dianggarkan</u>
<u>Angg. Tenaga Kerja Lgs</u>	<u>Neraca Dianggarkan.</u>
<u>Angg. Overhead pabrikan</u>	
<u>Angg. Persed. Akhir Barang Jadi.</u>	
<u>Angg. Beban Penjualan & Adm.</u>	

Anggaran Penjualan

Yakni merupakan skedul rinci yang memperlihatkan penjualan yang diharapkan untuk periode yang akan datang. Anggaran penjualan berasal dari estimasi permintaan (dan kesanggupan untuk memasok) akan produk perusahaan pada harga tertentu.

Contoh Kasus : Anggaran Penjualan

Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri tas anak-anak, akan merencanakan penjualan ke beberapa daerah secara kuartalan sebanyak 200.000 unit selama tahun 2006.

Berikut disajikan informasi berkenaan dengan rencana penjualan di atas, yakni sebagai berikut :

Rencana Penjualan selama 4 kuartal adalah sebagai berikut :

Kwartal I : 20.000 unit

Kwartal II : 60.000 unit

Kwartal III : 30.000 unit

Kwartal IV : 18.000 unit

Harga jual/unit : Rp. 1000

Tagihan kas kuartal IV pada tahun sebelumnya (2005) adalah Rp. 3.100.000

Tagihan kas penjualan sebagai berikut : 70% ditagih dalam kuartal penjualan, sedangkan sisanya 30% ditagih pada kuartal berikutnya.

PT Singga Buana
Anggaran Penjualan
31 Desember 2006

<u>Keterangan</u>	<u>Kwartal</u>				
	<u>I</u>	<u>II</u>	<u>III</u>	<u>IV</u>	<u>Tahun</u>
<u>Expektasi Penjualan</u>	20.000	60.000	30.000	18.000	128.000
<u>Harga Jual per Unit</u>	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
<u>Jumlah Penjualan</u>	20.000.000	60.000.000	30.000.000	18.000.000	128.000.000
<u>Skedul Ekspektasi Penagihan Kas</u>					
<u>Piutang Usaha Penjualan</u>	3.100.000				3.100.000
<u>Kuartal I (20jt x 70%, 30%)</u>	14.000.000	6.000.000			20.000.000
<u>Kuartal II (60jt x 70%, 30%)</u>	42.000.000		18.000.000	60.000.000	
<u>Kuartal III (30jt x 70%, 30%)</u>			21.000.000	9.000.000	30.000.000
<u>Kuartal IV (18jt x 70%)</u>			12.600.000		12.600.000
<u>Jml Kas yg Ditaqih</u>	17.100.000	48.000.000	39.000.000	21.600.000	125.700.000

Anggaran Produksi (Production Budget)

Yakni merupakan skedul rinci yang mengidentifikasi produk atau jasa yang harus dihasilkan atau disediakan untuk meraih penjualan yang dianggarkan dan kebutuhan persediaan.

Kebutuhan produksi.

Jumlah unit produk yang akan diproduksi (produksi dianggarkan)
dapat ditentukan dengan cara :

(Tingkat persediaan akhir barang jadi yang dikehendaki +
Taksiran penjualan) – Tingkat Persediaan awal barang jadi yang
dikehendaki.

Berdasarkan data penjualan di atas, buatlah anggaran Produksi dengan ketentuan sebagai berikut :

Diketahui :

- Jml persediaan akhir yang dikehendaki sebesar 20% dari penju-alan kuartal berikutnya.
- Jumlah persediaan awal adalah sama dengan jumlah persediaan akhir pada kuartal sebelumnya.

PT Singga Buana
Anggaran Produksi
31 Desember
2006

<u>Keterangan</u>	<u>Kwartal</u>				
	I	II	III	IV	<u>Tahun</u>
<u>Expektasi Penjualan</u>	20.000	60.000	30.000	18.000	128.000
<u>Persed Akhir yg dikehendaki</u>	12.000	6.000	3.600	4.000	4.000
<u>Jml Kebth persed</u>	32.000	66.000	33.600	22.000	132.000
<u>Persed Awal</u>	-3.000	-12.000	-6.000	-3.600	-3.000
<u>Jml yg akan Diprod</u>	29.000	54.000	27.600	18.400	129.000